

Jurnal Health Reproductive

Available Online <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH>

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI PMB R. GIRSANG, RAMBUNG MERAH, KOTA PEMATANG SIANTAR

Sefentina¹, Santi Widya Purba¹, Keysha Iszmi Erhan¹

¹Universitas Efarina

Email:

santiwidya.07@gmail.com

ABSTRAK

Program pembatasan jumlah anak bertujuan membatasi kelahiran hingga dua anak per keluarga dan mengurangi angka kesakitan serta kematian ibu akibat kehamilan dan persalinan yang berulang. Salah satu alat kontrasepsi yang paling sering digunakan adalah suntikan, karena sederhana, efektif, cocok untuk wanita usia subur, dan aman digunakan saat menyusui. Amenorea adalah kondisi tidak menstruasi selama tiga bulan berturut-turut dan sering terjadi pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh atrofi endometrium, karena penurunan pengaruh estrogen terhadap endometrium akibat pemberian kontrasepsi yang rutin setiap 3 bulan. Peneliti memakai metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di PMB R Girsang Rambung Merah, Kota Pematang Siantar, yaitu sebanyak pada bulan Maret sampai Juni 2023. Hasil penelitian adalah distribusi frekuensi lama penggunaan kontrasepsi suntikan KB 3 bulan mayoritas lebih dari 1 tahun yaitu 46 responden (66,7%), distribusi frekuensi mayoritas responden mengalami gangguan menstruasi yaitu 45 responden (65,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntikan KB 3 bulan dengan gangguan menstruasi dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Pada responden disarankan untuk memperhatikan lama penggunaan suntikan KB dengan adanya efek samping selama penggunaan kontrasepsi tersebut.

Kata Kunci: Suntikan KB 3 bulan, Gangguan Menstruasi, Amenorea

ABSTRACT

The program to limit the number of children aims to restrict births to two children per family and reduce maternal morbidity and mortality caused by repeated pregnancies and childbirths. One of the most commonly used contraceptive methods is the injectable contraceptive, due to its simplicity, effectiveness, suitability for women of reproductive age, and safety during breastfeeding. Amenorrhea is defined as the absence of menstruation for three consecutive months and frequently occurs with long-term contraceptive use. This condition is caused by endometrial atrophy resulting from decreased estrogen influence on the endometrium due to routine administration of contraceptives every three months. The researcher employed an analytic survey method with a cross-sectional approach. This study was conducted at the PMB of R. Girsang in Rambung Merah, Pematang Siantar City, from March to June 2023. The results showed that the majority of respondents (66.7%, n=46) had used injectable contraceptives for more than one year, and most respondents (65.2%, n=45) experienced menstrual disturbances. The study demonstrated a significant association between the duration of injectable contraceptive use and menstrual disorders, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Respondents are advised to monitor the duration of injectable contraceptive use and be aware of possible side effects during its administration.

Keywords: 3-month birth control injection, Menstrual Disorders, Amenorea

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2019), lebih dari 100 juta wanita di dunia menggunakan kontrasepsi, dengan lebih dari 75% menggunakan kontrasepsi hormonal dan 25% non-hormonal. Di Indonesia, BKKBN menjalankan program BANGGA KENCANA (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) untuk membentuk keluarga sejahtera. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah tingginya kepadatan penduduk.

Program pembatasan jumlah anak, yaitu dua anak per keluarga, merupakan bagian dari upaya KB untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu akibat tingginya angka kehamilan dan persalinan (BKKBN, 2020). Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia (270,2 juta jiwa) dan laju pertumbuhan 1,25%, mencatatkan 24.196.151 peserta KB aktif berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik yaitu 15.419.826 (63,7%), pil yaitu 4.123.424 (17%), IUD yaitu 1.790.336 (7,4%), MOP yaitu 118.060 (0,5%), MOW yaitu 661.431 (2,7%), implan yaitu 1.781.638 (7,4%) (BPS, 2021).

Berbagai macam alat kontrasepsi yang paling sering digunakan adalah kontrasepsi suntikan karena dapat digunakan oleh wanita dalam usia reproduksi, pemakaiannya yang sederhana, cara kerjanya yang efektif dan cocok untuk masa laktasi karena tidak menekan laktasi. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam program Bangga Kencana untuk mengendalikan fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif (Yuliawati, 2021).

Amenorea adalah kondisi tidak adanya menstruasi selama tiga bulan berturut-turut dan sering terjadi akibat penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh atrofi endometrium akibat penurunan kadar estrogen dalam tubuh akibat pemberian kontrasepsi secara rutin (Yanti & Lamaindi, 2021). Penelitian oleh

Rany Anggira (2021) menunjukkan bahwa dari seluruh responden, 51 orang mengalami gangguan menstruasi, sedangkan hanya 2 orang yang tidak, menunjukkan bahwa gangguan menstruasi lebih banyak dialami responden.

Penggunaan suntikan KB 3 bulan dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan menstruasi. Menurut Melyani (2019), semakin lama pemakaian, semakin pendek durasi menstruasi, bahkan dapat menyebabkan amenorea. Hal ini disebabkan oleh kandungan gestagen dalam DMPA, yang memengaruhi jumlah darah haid. Selain itu, penggunaan KB suntik 3 bulan dalam jangka panjang (maksimal 5 tahun seperti KB Pil) juga dapat menimbulkan efek samping seperti mual, muntah, perdarahan, penurunan libido, hingga pengerosan tulang (Melyani, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dimana metode kontrasepsi suntikan 3 bulan yang paling banyak digunakan di Praktek Mandiri Bidan R Girsang Rambung Merah Kecamatan Siantar Kota Pematang Siantar, yaitu sebanyak, yaitu sebanyak 120 akseptor, namun jumlah akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 69 akseptor. Dari sekian jumlah akseptor yang mengalami efek sampingnya yaitu berupa gangguan menstruasi dan tidak mengalami efek samping berdasarkan lama pemakaian KB suntik 3 bulan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di PMB R. Girsang, Rambung Merah, Kota Pematang Siantar.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB R Girsang pada bulan Maret s/d Juni 2023 dengan populasi ibu yang menjadi akseptor KB suntik 3 bulan berjumlah 69 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel (total populasi).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Identitas	Kategori	f	%
Umur	27-31 Tahun		38	55,1
	32-35 Tahun		31	44,9
	Total		69	100
Pendidikan	Tidak Sekolah		0	0
	SD-SMP		0	0
	SMA		42	60,9
	Perguruan Tinggi		27	39,1
	Total		69	100
Pekerjaan	IRT		36	52,2
	Wiraswasta		18	26,1
	Karyawan		12	17,4
	ASN		3	4,3
	Total		69	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa umur responden mayoritas 27-31 tahun yaitu 55,1%, pendidikan mayoritas SMA yaitu 60,9%, pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga yaitu 52,2%.

b. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Kategori	f	%
> 1 Tahun	46	66,7
≤ 1 Tahun	23	33,3
Total	69	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan mayoritas lebih dari 1 tahun yaitu 66,7%.

c. Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi

Kategori	f	%
Mengalami	45	65,2
Tidak Mengalami	24	34,8
Total	69	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya gangguan selama menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan yaitu 65,2%.

Analisis Bivariat

Tabel Uji Chi Square Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi

Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan	Gangguan Menstruasi				Total	Sig		
	Mengalami		Tidak Mengalami					
	f	%	f	%				
> 1 Tahun	39	56,5	7	10,1	46	66,7		
≤ 1 Tahun	6	8,7	17	24,6	23	33,3		
Total	45	65,2	24	34,8	69	100		

Dari tabel menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan KB lebih dari 1 tahun lebih banyak mengalami gangguan menstruasi yaitu 56,5%, ada juga responden yang menggunakan kontrasepsi kurang dari 1 tahun juga ada mengalami gangguan menstruasi yaitu 8,7%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di Praktek Mandiri Bidan R Girsang Rambung Merah Kecamatan Siantar Kota Pematang Siantar, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Lama penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 69 responden dengan lama pemakaian kurang atau sama dengan 1 tahun yaitu 23 responden (33,3%), sedangkan dengan pemakaian lebih dari 1 tahun yaitu 46 responden (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kontrasepsi suntikan 3 bulan lebih banyak diminati oleh responden karena praktis dalam pemakaian dan tidak perlu setiap bulan untuk melakukan penyuntikan.

Menurut peneliti, alasan ibu memilih kontrasepsi suntikan 3 bulan antara lain karena biayanya lebih murah, penyuntikan dilakukan setiap 3 bulan sehingga praktis, tidak mengganggu hubungan seksual, serta aman digunakan selama tidak menimbulkan efek samping yang berarti. Jika pasien merasa nyaman tanpa keluhan, maka tidak ada alasan untuk menghentikan penggunaan kontrasepsi hormonal ini. Selain itu, kontrasepsi suntik 3 bulan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga jumlah akseptornya relatif lebih banyak.

Lamanya pemakaian kontrasepsi suntik sangat memengaruhi terjadinya gangguan menstruasi akibat ketidakseimbangan hormon yang menyebabkan perubahan pada endometrium. Penggunaan kontrasepsi progestin, seperti DMPA, membuat dinding endometrium menipis sehingga menimbulkan bercak perdarahan. Semakin lama penggunaan kontrasepsi ini, durasi

menstruasi akan berubah, bahkan bisa berhenti sama sekali (amenorea). Perubahan tersebut terkait dengan kandungan gestagen dalam DMPA dan sejalan dengan pengurangan volume darah menstruasi pada pengguna kontrasepsi ini.

2. Gangguan mestruasi penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 69 responden terdapat 45 responden (63,2%) yang mengalami gangguan menstruasi dan 24 responden (34,8%) tidak ada mengalami gangguan menstruasi. Pada pengguna kontrasepsi suntik, gangguan haid yang umum terjadi meliputi amenorea, perdarahan tidak teratur, bercak darah, serta perubahan frekuensi, durasi, dan volume darah haid. Efek ini dipengaruhi oleh lama pemakaian. Seiring waktu, perdarahan intermenstrual dan bercak darah cenderung berkurang, sementara kejadian amenorea meningkat. Upaya pencegahan perdarahan tidak teratur dengan suplemen estrogen umumnya tidak efektif dan tidak terbukti dapat mengatasi gangguan pola haid tersebut.

Menurut peneliti, lama pemakaian kontrasepsi suntik sangat memengaruhi terjadinya gangguan menstruasi karena ketidakseimbangan hormon progesteron dan estrogen yang menyebabkan perubahan pada endometrium. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan membuat dinding endometrium menipis, sehingga menimbulkan bercak perdarahan

3. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan dengan gangguan menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik KB 3 bulan dengan gangguan menstruasi (uji Chi-square, $p = 0,000 < 0,05$). Gangguan haid yang terjadi meliputi amenorea, perdarahan tidak teratur, bercak darah, serta perubahan

frekuensi, durasi, dan volume darah haid. Efek pada pola haid bergantung pada lama pemakaian; perdarahan intermenstrual dan bercak darah cenderung berkurang seiring waktu, sedangkan kejadian amenorea meningkat hingga tidak haid sama sekali. Gangguan menstruasi ini disebabkan oleh progesteron dalam DMPA yang menekan hormon LH, sehingga endometrium menjadi tipis, dangkal, dan mengalami atrofi dengan kelenjar yang tidak aktif.

Usia seseorang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi; semakin tua, semakin besar kemungkinan untuk tidak menginginkan kehamilan dan memilih kontrasepsi yang efektif dan sesuai. Banyak akseptor KB suntik DMPA memilih metode ini karena tidak memengaruhi aktivitas hubungan suami istri. Sebagian besar pengguna adalah ibu rumah tangga yang memilih kontrasepsi ini karena mudah digunakan, biaya murah, mudah didapat, tidak perlu ingat setiap hari, bisa dipakai jangka panjang, efektif tinggi, dan tidak mengganggu hubungan seksual.

Menurut peneliti, pemakaian kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang dapat menyebabkan atrofi endometrium karena berhentinya produksi progesteron yang mengganggu nutrisi endometrium sehingga menjadi tipis dan atrofi. Kondisi ini mendukung terjadinya amenorea pada beberapa akseptor dalam penelitian ini. Seluruh responden menggunakan kontrasepsi suntik karena mudah digunakan, efektif, memiliki sedikit efek samping, dan cocok untuk wanita usia di atas 35 tahun hingga masa perimenopause.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di Praktek Mandiri Bidan R Girsang Rambung Merah Kecamatan Siantar Kota Pematang Siantar, dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: lama penggunaan kontrasepsi suntikan KB 3 bulan adalah lebih dari 1 tahun yaitu 66,7%, gangguan menstruasi yang dialami responde yang menggunakan

kontrasepsi suntikan 3 bulan yaitu 65,2%. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi dengan nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, 2018, Buku Panduan Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka
- Arianti Desi, 2017, Gambaran Efek Samping pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPM Kota Bogor
- Antika, Widaryati, 2019, Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul, 2019, Publikasi Jurnal
- Cunning FG, 2019, Obstetri Williams, Jakarta, EGC
- Handayani, Sri, 2019, Buku Ajar Pelayanan Kesehatan Keluarga Berencana, Yogyakarta, Pustaka Rihana
- Hartanto, Hanafi, 2017, Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Mulyani, 2018, Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi, Yogyakarta, Jakarta
- Noviawaty, Arum, Sujiyanti, 2019, Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini, Yogyakarta, Nuha Medika
- Notoadmojo, 2018, Metodologi Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta
- Notoadmojo, 2017, Pendidikan Perilaku Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta
- Nugroho, T dan Utama, 2019, Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita, Yogyakarta, Nuha Medika
- Prawirohardjo, 2019, Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta

Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara,
2019

Saifuddin, 2018, Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta

Sulistyawati A, 2018, Pelayanan Keluarga Berencana, Jakarta, Salemba Medika

Susilowati, Endang, 2019, KB Suntik 3 Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid, Publikasi Jurnal, Jakarta

Yuhaedi, Kurniawan, 2018, Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB, Jakarta, EGC